

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi hal yang sering sekali diperbincangkan di Indonesia seperti penggundulan hutan, kerusakan lingkungan, lahan kritis, menipisnya lapisan ozon, pemanasan global, tumpahan minyak di laut dan ikan-ikan mati di anak sungai karena zat kimia. PT. Freeport Indonesia merupakan salah satu masalah lingkungan yang menjadi perhatian sebagian masyarakat karena membuang limbah ke sungai sekitar tambang di Papua (kompasiana.com)

Fenomena-fenomena lainnya yang terjadi seperti pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur yang aktivitas penambangannya merusak bentang alam dan mengganggu kualitas air. Selain itu, akibat dari aktivitas penambangan batubara berdampak terhadap perubahan bentang alam sehingga banyak terjadinya danau buatan. Perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering dijadikan sebagai penyebab permasalahan atau perusakan lingkungan. Salah satunya kasus yang terjadi disebabkan oleh PT. Indominco Mandiri yang merupakan anak perusahaan dari PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM). PT. Indominco Mandiri meningkatkan produksi pertambangannya dengan berusaha mengalihkan aliran sungai sehingga perusahaan dapat melakukan penambangan di Sungai Santan, termasuk anak sungai yaitu Sungai Kare dan Sungai Pelakan. Direktur

Jendral Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa pada tahun 2014 PT. Indominco Mandiri mendapatkan peringkat biru dalam Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper), sedangkan pada tahun 2015 PT. Indominco Mandiri tidak mengungkapkan hasil propernya (greeners.co).

Permasalahan pencemaran lingkungan hidup di Indonesia mengalami peningkatan dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi mengenai pencemaran lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan tambang serta berbagai bencana yang terjadi pada akhir-akhir ini (seperti banjir bandang yang terjadi di daerah Jawa dan Sumatera serta kebakaran hutan di beberapa hutan lindung di Kalimantan). Banjir lumpur bercampur dengan gas sulfur yang muncul di daerah Sidoarjo, Jawa Timur juga merupakan salah satu bukti bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan hidup yang merupakan dampak dari aktivitas perusahaan atau industri masih tergolong rendah.

Tingkat pencemaran lingkungan yang mengalami peningkatan ini juga ditimbulkan dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam mengelola dan memproses bahan yang dibutuhkan dan hasil yang diperoleh dari proses produksi perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin memperoleh keuntungan dalam peningkatan produksi dengan melakukan eksploitasi sumber daya bumi. Permasalahan-permasalahan lingkungan yang terjadi merupakan akibat dari kurangnya perhatian instansi perusahaan terhadap dampak lingkungan dan mendorong banyak pihak-pihak yang ada termasuk pemerintah dalam mengatasi

kerusakan lingkungan tersebut, kemudian mengeluarkan pedoman pelaporan lingkungan.

Perusahaan pada umumnya berfokus pada tingkat keuntungan yang akan diperolehnya, hal tersebut mengakibatkan perusahaan – perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam perkembangannya, karena beberapa aspek lingkungan maupun sosial yang harus diperhatikan. Pengungkapan lingkungan merupakan bagian CSR sehingga perusahaan disarankan agar mengungkapkan informasi lingkungannya untuk menjaga kualitas dan kuantitas lingkungan. Bukan hanya menjadi kewajiban bagi perusahaan melainkan semua pihak seperti pemerintah dan masyarakat untuk menanggulangi dan meminimalisasi dampak negatif dari pembangunan serta kegiatan operasi. Dalam memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan, pemerintah Indonesia telah memberlakukan aturan pelaporan lingkungan agar instansi perusahaan dan masyarakat mulai memperhatikan kelestarian lingkungan. Menurut UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 yang mengatur tentang berbagai hal mengenai perlindungan terhadap lingkungan hidup serta pengelolaan lingkungan hidup dalam hal aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup maupun dalam hal pembangunan.

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup, serta mencegah agar tidak terjadi pencemaran maupun kerusakan lingkungan hidup yaitu PP. No 27 tahun 2012 tentang izin lingkungan. Dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa aktivitas yang direncanakan

perusahaan wajib memiliki izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (menlh.go.id).

Dalam melengkapi peraturan-peraturan yang sudah ada pemerintah Indonesia tidak hanya memberikan upaya dalam hal penanggulangan dan pencegahan dengan menggunakan undang-undang, melainkan pemerintah Indonesia juga memberikan apresiasi dalam bentuk PROPER (Program Penilaian Kinerja Lingkungan). Kriteria peringkat proper terdiri dari lima tingkat warna, yaitu emas untuk peringkat paling baik, hijau, biru, merah dan hitam untuk peringkat terburuk. PROPER akan diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan tanggung jawab lingkungan dan social (menlh.go.id). Kinerja perusahaan yang baik akan mendapatkan peringkat emas, sedangkan peringkat hitam akan diberikan kepada perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk.

Penelitian ini penting dilakukan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *environmental performance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure*. Pada penelitian sekarang variabel independennya yaitu *environmental performance* menggunakan PROPER sebagai alat ukur, ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total asset sebagai alat ukur dan menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas. Sedangkan variable dependennya menggunakan score GRI 4 (*Global Reporting Intiviative*) dalam mengukur *environmental disclosure*. Pada penelitian ini penulis menganalisis pengaruh *environmental performance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan tambang. Alasan peneliti memilih perusahaan tambang dalam dampel penelitiannya karena

banyaknya perusahaan-perusahaan tambang yang menjalankan usaha bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Akibat aktivitas yang dilakukan industri perusahaan tersebut menyebabkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan perusahaan tambang sebagai sampel dalam penelitian dapat dikaitkan dengan penelitian ini yang meneliti mengenai *environmental disclosure*.

Dari uraian diatas alasan pemilihan topik ini adalah masih terdapat *research gap* kesimpulan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Menurut Aulia & Agustin (2015) dan Nofianti, dkk (2015) menyatakan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan menurut Nugraha & Kowanda (2015), kinerja lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Pada penelitian Aulia & Agustin (2015), Hadjoh & Sukarta (2013) dan Efendi, dkk (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang mengikuti program PROPER dan telah terdaftar di BEI tahun 2012–2015).**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*?
2. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*?
3. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap *environmental disclosure*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini antara lain :

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan kajian atau literature maupun acuan agar dapat lebih memperhatikan pengelolaan lingkungan dan memberikan kebijakan mengenai perlindungan lingkungan untuk perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan panduan dalam melestarikan lingkungan terhadap pengelolaan lahan limbah yang berkelanjutan agar dapat tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan proses produksi perusahaan.

## 3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan kajian maupun literature dalam penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi.

### 1.5. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Berikut ini adalah sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu yang merupakan hasil – hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya, menguraikan teori–teori yang mendasari dan mendukung penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagai alternatif jawaban sementara atas masalah penelitian.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel, metode pengambilan sampel, data penelitian serta analisis data.

#### BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan mengenai hasil atau permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang diperoleh atas hasil-hasil penelitian yang didapatkan, keterbatasan pada penelitian ini, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

